

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Febriani, Agnesia. 2011. *Improving Listening Skill of Class X5 in SMAN 2 Yogyakarta through Content-Focus Assessment*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Listening is one important skill in learning English. However, students often find difficulty in listening class. They feel difficult in understanding what the native speakers said. Students of class X5 in SMAN 2 Yogyakarta also had problems in listening class. They found difficulty to catch the words spoken by the speakers and to understand the content of the recording. From researcher's observations and the informal interview, it was found that they had difficulty in absorbing the content of the recording. They tended to focus on word per word, so they could not understand the whole content of the recording. It was because they used to do word-focus assessment. In this research, the researcher gave content-focus assessment as the solution to this problem.

This research was conducted to improve students' listening skill in class X5 of SMAN 2 Yogyakarta. The research method used in this research was classroom action research. The research participants were 32 students in class X5 of SMAN 2 Yogyakarta. The research instruments used were content-focus assessments, questionnaires, field notes, observation sheets, and interview.

Content-focus assessment helped them to change their focus from word per word to the whole content of the recording. Bit by bit, their listening skill in understanding the content of the recording improved. Hence, the goal of listening class, which is students understand what they listen to, is also achieved. More than half of students passed the passing grade. The number of students who passed the passing grade increased. Moreover, more than half of students rewrote equals or more than 50% of important information from the recording. The number of students who rewrote equals or more than 50% of important information from the recording increased. It is concluded that content-focus assessment helped them in improving their listening skill.

It is suggested that teachers use content-focus assessment to improve students' listening skill so that students achieve the goal of listening class. Content-focus assessment helps students to understand more deeply and improve their listening skill. Students are also suggested to improve their own listening skill by focusing on the whole content of the recording. In other words, the use of content-focus assessment in listening class is highly recommended.

Keywords: listening skill, word-focus assessment, content-focus assessment

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Febriani, Agnesia. 2011. *Improving Listening Skill of Class X5 in SMAN 2 Yogyakarta through Content-Focus Assessment*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Listening adalah keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, para siswa sering mengalami kesulitan dalam kelas *listening*. Siswa kelas X5 di SMAN 2 Yogyakarta juga mengalami hal serupa. Mereka merasa sulit saat mencerna kata-kata yang diucapkan pembicara dan saat berusaha memahami konten dari rekaman *listening*. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara informal, para siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten rekaman. Mereka cenderung fokus ke kata per kata sehingga mereka tidak dapat memahami konten keseluruhan rekaman *listening*. Hal tersebut dikarenakan mereka terbiasa dengan penilaian yang terfokus pada kata. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penilaian yang terfokus pada konten rekaman sebagai solusi untuk masalah ini.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *listening* siswa kelas X5 di SMAN 2 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian ini adalah 32 siswa kelas X5 di SMAN 2 Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penilaian yang terfokus pada konten, kuesioner, catatan lapangan, lembar observasi, dan wawancara.

Penilaian yang terfokus pada konten membantu mengubah fokus mereka dari kata per kata ke keseluruhan konten rekaman. Sedikit demi sedikit kemampuan *listening* mereka meningkat. Jadi tujuan kelas *listening*, yakni siswa dapat mengerti apa yang mereka dengarkan, juga tercapai. Lebih dari setengah jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat. Ditambah lagi, lebih dari setengah jumlah siswa menulis ulang sama dengan atau lebih dari 50% informasi penting dari rekaman. Jumlah siswa yang menulis sama dengan atau lebih dari 50% informasi penting dari rekaman juga meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penilaian yang terfokus pada konten membantu dalam meningkatkan keterampilan *listening* mereka.

Disarankan bagi para guru untuk menggunakan penilaian yang terfokus pada konten untuk meningkatkan keterampilan *listening* para siswa sehingga tujuan dari kelas *listening* juga tercapai. Penilaian yang terfokus pada konten membantu para siswa untuk memahami lebih dalam dan meningkatkan keterampilan *listening* mereka. Para siswa juga disarankan untuk meningkatkan keterampilan *listening* mereka dengan mengubah fokus pada keseluruhan konten rekaman. Dengan kata lain, penggunaan penilaian yang terfokus pada konten dalam kelas *listening* sangat direkomendasikan.

Kata kunci: keterampilan listening, penilaian yang terfokus pada kata, penilaian yang terfokus pada konten